

Penggunaan Bilik Disinfeksi Untuk Mencegah Covid-19 di Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

Use of Disinfection Chamber to Prevent Covid-19 at the Faculty of Veterinary Medicine, Universitas Airlangga

Sunaryo Hadi Warsito^{1*}, Mufasirin², Muchammad Yunus²

¹Departemen Peternakan, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga,

²Departemen Parasitologi Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga,

*Corresponding author: sunaryo-h-w@fkh.unair.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat di Fakultas Kedokteran Hewan dan Rumah Sakit Hewan Pendidikan (RSHP) Universitas Airlangga bertujuan mencegah Covid-19 kalangan mahasiswa, petugas piket, pegawai, dokter hewan, perawat hewan dan masyarakat yang membawa hewan ke RSHP. Kegiatan dimulai dari persiapan hingga pelaksanaan pada bulan Mei-Oktober 2020. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bekerja sama dengan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang ada di Surabaya. Program ini memperkenalkan bilik disinfeksi model *sprayer* otomatis yang aman bagi kesehatan dan sesuai standar operasional prosedur (SOP) penggunaan bilik disinfeksi. Keberadaan bilik disinfeksi di pintu masuk kampus dan RSHP banyak berkontribusi untuk mencegah penyebaran Covid-19. Hasil post test menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat dengan keberadaan bilik disinfeksi sebagai salah satu cara untuk menekan penyebaran Covid-19 dan menerapkan protokol kesehatan serta pola hidup sehat.

Kata kunci: bilik disinfeksi, disinfektan, Covid-19

Abstract

Community empowerment at the Faculty of Veterinary Medicine and Animal Education Hospital (RSHP) Universitas Airlangga aimed to prevent Covid-19 among students, picket workers, employees, veterinarians, nurses, and the client who bring animals to RSHP. The program starts from observation to implementation in May-October 2020. Implementation of community empowerment program in collaboration with the KKN program in Surabaya. This program introduced the disinfection chamber model of an automatic sprayer that is safe for health and complies with the standard operating procedure (SOP) for the use of the disinfection chamber. The existence of a disinfection chamber at the entrance to the campus and RSHP has contributed a lot to prevent the spread of Covid-19. The post-test results showed an increase in public understanding of the existence of disinfection chamber as a way to reduce the spread of Covid-19 and implement health protocols and healthy lifestyles.

Keywords: disinfection chamber, disinfectant, Covid-19

Received: 18 November 2020

Revised: 15 Januari 2021

Accepted: 15 Maret 2021

PENDAHULUAN

Surabaya termasuk daerah dengan zona oranye Covid-19. Per tanggal 8 April 2021 dilaporkan kasus Covid-19 yang terkonfirmasi positif ada 22.971 orang, pasien sembuh 21.460 orang, sedangkan meninggal sebanyak 1.355 orang (Info Covid-19 Jatim, 2021). Langkah langkah yang sudah dilakukan antara lain dengan *stay at home*, bekerja dan belajar dari

rumah, beribadah di rumah, *social distancing*, disinfeksi tempat-tempat umum termasuk jalan dan pembatasan wilayah (Irigoyen-Camacho *et al.*, 2020).

Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) adalah salah satu fakultas di Universitas Airlangga yang mempunyai jumlah mahasiswa lebih dari 1500 mahasiswa yang meliputi mahasiswa S1, S2 dan S3. Letak FKH dan Rumah Sakit Hewan Pendidikan (RSHP) di dekat pelayanan

kesehatan, khususnya Rumah Sakit Universitas Airlangga, terutama Rumah Sakit Penyakit Tropis dan Infeksi, sedangkan risiko akses jalan mahasiswa, dosen, pegawai dan masyarakat di sekitar rumah sakit merupakan sumber infeksi penyakit. Covid-19 yang merupakan penyakit yang menyerang pada saluran pernafasan yang ditandai dengan demam, batuk, flu dan gangguan pernafasan (Wu *et al.*, 2020).

Permasalahan yang terjadi adalah pencegahan penyakit khususnya ketersediaan fasilitas pencegahan penularan. Walaupun langkah-langkah pencegahan Covid-19 sudah dilakukan tetapi beberapa instansi termasuk FKH dan RSHP belum mempunyai fasilitas yang memadai untuk pencegahan penyakit. Pemilik hewan yang membawa hewannya ke RSHP juga berpotensi terhadap Covid-19. Fasilitas yang dalam jangka waktu dekat harus dipenuhi adalah bilik disinfeksi dengan model *spray* disinfektan, sehingga fasilitas ini diharapkan dapat meminimalisasi penyebaran penyakit.

METODE PELAKSANAAN

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan observasi di FKH dan RSHP. Selanjutnya observasi dilakukan untuk mendapatkan data, keinginan dan rencana pelaksanaan program bilik disinfeksi. Langkah berikutnya adalah mempersiapkan perlengkapan program dan langkah operasional.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program bilik disinfeksi dilakukan dengan cara memberi sosialisasi kepada sebagian mahasiswa, petugas piket, pegawai, dokter hewan, perawat hewan dan masyarakat yang membawa hewan ke RSHP. Materi sosialisasi meliputi kegunaan bilik disinfeksi dan tata cara pemakaian. Langkah berikutnya dilakukan instalasi bilik disinfeksi di lokasi pintu masuk gedung FKH dan RSHP. Form kuesioner kepada responden juga diberikan untuk memudahkan evaluasi.

Tahap Evaluasi dan Monitoring

Selesai pemberian sosialisasi dan pemasangan bilik disinfeksi, kemudian dilakukan monitoring. Monitoring dilakukan setiap minggu sekali dengan cara kunjungan menanyakan kepada seluruh civitas akademik untuk mengetahui kesehatan dan keluhan penyakit serta terakhir melalui evaluasi dengan memberikan form kuesioner untuk evaluasi penggunaan bilik disinfeksi di awal dan akhir program. Monitoring tersebut dilakukan untuk mengetahui sampai seberapa jauh keberhasilan pemberian bilik disinfeksi telah dilaksanakan. Selanjutnya dari evaluasi yang dilakukan dapat diketahui manfaat dan kendala bagi pengguna bilik disinfeksi serta dapat ditarik kesimpulan untuk pengembangan lebih lanjut.

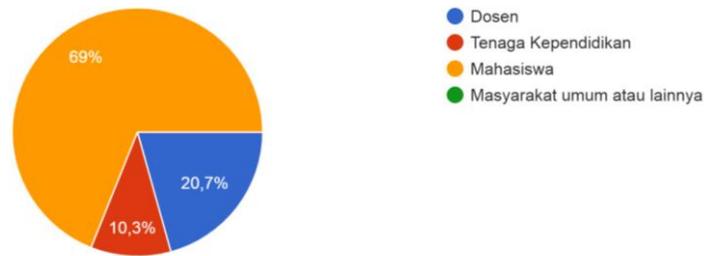
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner pemakai bilik disinfeksi yang memberikan respon balik sebanyak 58 responden, dengan status mahasiswa sebanyak 69%, dosen 20,7% dan tenaga kependidikan 10,3% diperoleh hasil bahwa 93,1% menyatakan sepakat bila keberadaan bilik disinfeksi bermanfaat untuk mendukung program mencegah Covid-19 di lingkungan FKH dan RSHP (Gambar 1 dan 2).

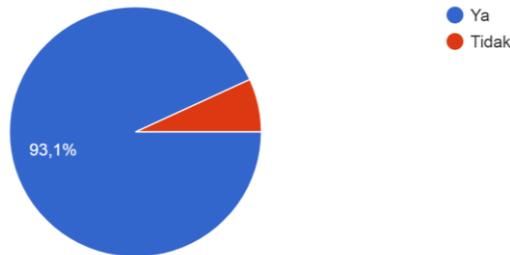
Secara umum (70,7%) sudah memahami tentang SOP penggunaan bilik disinfeksi. Responden juga merasa dengan keberadaan bilik disinfeksi di lingkungan FKH dan RSHP perasaannya menjadi lebih terlindungi dari Covid-19 dengan sangat aman sebesar 41,4% dan aman sebesar 51,7% (Gambar 3 dan 4).

Lebih lanjut responden juga 100% (72,4% sangat setuju, 27,6% setuju) mendukung keberadaan bilik disinfeksi di FKH dan RSHP dalam mendukung program untuk mencegah Covid-19. Para responden pada bagian komentar dan saran secara umum sangat mendukung adanya program bilik disinfeksi ini untuk dipertahankan dan bahkan meminta jumlahnya untuk ditambah (Gambar 5).

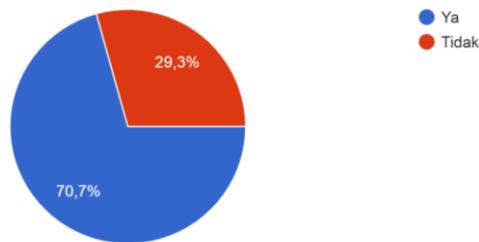
Hasil dari pengabdian masyarakat yang berupa keberadaan bilik disinfeksi diharapkan dapat menekan penyebaran Covid-19 serta memberi rasa nyaman untuk lingkungan FKH



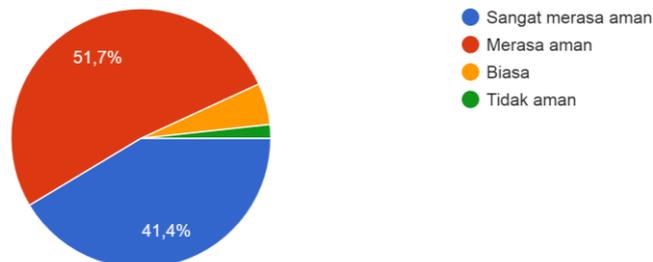
Gambar 1. Status responden tentang keberadaan bilik disinfeksi di FKH dan RSHP.



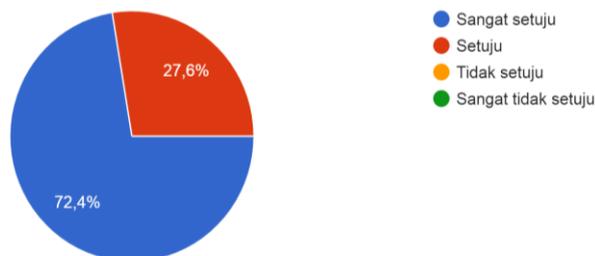
Gambar 2. Pengetahuan responden tentang bilik disinfeksi bermanfaat untuk mencegah Covid-19.



Gambar 3. Pengetahuan responden tentang SOP penggunaan bilik disinfeksi.



Gambar 4. Perasaan responden terhadap keberadaan bilik disinfeksi.



Gambar 5. Pendapat responden tentang bilik disinfeksi dalam mencegah Covid-19.

dibandingkan dengan tidak adanya bilik disinfeksi di FKH dan RSHP. Namun tetap harus selalu mengikuti protokol Kesehatan. Selain itu

juga harus selalu mengikuti pola hidup sehat dengan mengonsumsi makanan yang cukup dan bergizi (Amaliah, 2020), istirahat cukup,

olahraga yang teratur serta sesekali mengkonsumsi vitamin ataupun obat herbal (Hamid *et al.*, 2020), sehingga sistem imun kita tetap akan terjaga dengan baik. Kondisi seperti ini nantinya akan memastikan tubuh kita tetap fit terhadap infeksi Covid-19 (Fathoni, 2020).

Sosialisasi dilakukan pada 25 September 2020 kepada civitas akademika dan masyarakat yang membawa hewan ke RSHP untuk membiasakan diri menghadapi kondisi pandemi Covid-19 dengan menggunakan bilik disinfeksi. Sosialisasi juga dilakukan untuk memberikan informasi guna meningkatkan pemahaman masyarakat mematuhi protokol kesehatan yang berlaku dengan selalu memakai masker, sering melakukan cuci tangan dan menjaga jarak atau sering disebutkan sebagai 3M. Berdasarkan penelitian Güner *et al.* (2020) penerapan protokol kesehatan 3M tersebut dapat menekan angka kejadian orang terjangkit Covid-19.

Keberadaan bilik disinfeksi berdasarkan hasil responden memberikan rasa sangat aman dan aman dalam melindungi diri dan lingkungan dari ancaman Covid-19 sebesar 93,1%, sehingga dengan adanya perasaan seperti ini maka akan memberikan sugesti yang positif bagi seseorang yang nantinya secara tidak langsung akan menghindari dari stress yang selanjutnya akan menjaga kondisi tubuh untuk tetap fit. Szeverényi *et al.* (2018) menyatakan bahwa faktor sugesti dapat membantu keberhasilan penyembuhan pasien yang sedang sakit.

Pemahaman orang secara umum terhadap adanya bilik disinfeksi sudah baik, karena memang pandemi Covid-19 ini setiap hari diberitakan oleh berbagai media cetak baik online maupun offline, selain itu penyebaran yang begitu cepat dan luas membuat masyarakat harus lebih ekstra waspada. Berdasarkan data hingga saat pengabdian masyarakat ini berlangsung, belum ada penangkal berupa obat ataupun vaksin yang digunakan sesuai anjuran WHO, sehingga penangkal sementara berupa himbuan untuk selalu mengikuti protokol kesehatan (Farokhah *et al.*, 2021).

Penggunaan bilik disinfeksi ini demikian juga sudah banyak diterapkan di berbagai instansi untuk membantu menekan penyebaran

pandemi Covid-19, dengan harapan bilik disinfeksi tersebut akan mendisinfeksi mikroba penyebab penyakit yang terbawa di permukaan tubuh, baju dan material yang dibawa oleh sivitas akademika dan masyarakat yang masuk ke area FKH dan RSHP. Penggunaan bilik disinfeksi ini ada kemiripan di bidang peternakan. Peternak perorangan ataupun perusahaan yang berkecimpung dalam usaha pemeliharaan ternak sudah menerapkan sistem yang menyerupai bilik disinfeksi ini (Fikri dan Purnama, 2020). Penerapan sterilisasi tersebut tidak hanya orangnya yang harus terkena larutan disinfektan tetapi juga mobil atau kendaraan yang masuk ke dalam area peternakan (Sejati, 2010). Industri perusahaan pabrik pakan ternak juga sudah menerapkan hal tersebut, sehingga penyebaran penyakit terbukti lebih dapat ditekan (Hafez dan Attia, 2020).

KESIMPULAN

Kesimpulan program pengabdian masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan responden sebesar 93,1%, membuat rasa sangat aman sebesar 41,4% dan rasa aman sebesar 51,7%. Selain itu, 72,4% masyarakat sangat mendukung dan 27,6% mendukung keberadaan bilik disinfeksi di FKH dan RSHP selain tetap wajib menerapkan protokol kesehatan dan mengikuti pola hidup sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Airlangga, Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dan Direktur Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Airlangga yang telah memfasilitasi program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliah, N. (2020). Peran Beberapa Zat Gizi Mikro Untuk Meningkatkan Sistem Imunitas Tubuh Dalam Pencegahan

- COVID-19. *Science Education and Learning*, 1(1), 16-23.
- Farokhah, L., Ubaidillah, Y., & Yulianti, R. A. (2021). Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Fathoni, M. N. (2020). Edukasi Tentang Covid-19 Serta Pemanfaatan Tanamaan Herbal Pada Pedagang Jamu Keliling Di Desa Tanjungsari. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 4(2), 479-485.
- Fikri, F., & Purnama, M. T. E. (2020). Biosecurity Application of Small Scale Chicken Abattoir in Sidoarjo, East Java, Indonesia. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(6), 226-229.
- Güner, H. R., Hasanoğlu, I., & Aktaş, F. (2020). COVID-19: Prevention and control measures in community. *Turkish Journal of medical sciences*, 50(SI-1), 571-577.
- Hafez, H. M., & Attia, Y. A. (2020). Challenges to the poultry industry: current perspectives and strategic future after the COVID-19 outbreak. *Frontiers in veterinary science*, 7.
- Hamid, I. S., Fikri, F., & Purnama, M. T. E. (2020). Penyuluhan Memanfaatkan Kombinasi Probiotik dan Empon-Empon sebagai Imunostimulan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 4(2), 282-290.
- Info Covid-19 Jawa Timur. (2021). <http://infocovid19.jatimprov.go.id/>
- Irigoyen-Camacho, M. E., Velazquez-Alva, M. C., Zepeda-Zepeda, M. A., Cabrer-Rosales, M. F., Lazarevich, I., & Castaño-Seiquer, A. (2020). Effect of Income Level and Perception of Susceptibility and Severity of COVID-19 on Stay-at-Home Preventive Behavior in a Group of Older Adults in Mexico City. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(20), 7418.
- Sejati, W. K. (2010). Penerapan Biosekuriti pada Peternakan Ayam Broiler di Kabupaten Bogor. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 32(6), 14-16.
- Szeverényi, C., Csernátóny, Z., Balogh, Á., Simon, T., Kekecs, Z., & Varga, K. (2018). Effects of therapeutic suggestions on the recovery of patients undergoing major orthopaedic surgery. *Orvosi hetilap*, 159(48), 2011-2020.
- Wu, Y. C., Chen, C. S., & Chan, Y. J. (2020). The outbreak of COVID-19: an overview. *Journal of the Chinese medical association*, 83(3), 217.
